



Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022

Sabrina Aulia Khoirunnisa¹, Arda Raditya Tantra², Dewi Ariani³ 
sabrinakhoirunnisa507@gmail.com¹, raditya@unw.ac.id², dewiari@unw.ac.id³ 

Akuntansi Perpajakan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

Info Article

Submitted : 12 Nov,2023

Revised : 5 Jan, 2024

Accepted : 31 Jan, 2024

Keywords:

Perputaran kas; perputaran piutang; perputaran persediaan; perputaran total aset; profitabilitas


Abstract

Developments in the business world in all sectors continue to experience competition, including Food and Beverages companies. The company continues to strive for working capital to obtain maximum profits. The aim of this research is to determine the effect of working capital as interpreted by cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover and total asset turnover on profitability. This research uses descriptive quantitative research methods with multiple linear regression analysis. The data used in the research is secondary data in the form of company financial reports. The population in this study were all companies in the Food and Beverages sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2019 - 2022, where there were 28 companies so that 112 data were collected. The sample used in this research used a purposive sampling method which was based on considering the value of ROA positive, so that 93 data were obtained which were used as research samples. The results of this research indicate that cash turnover has a positive effect on profitability. Receivables turnover has a negative effect on profitability. Inventory turnover has a positive effect on profitability. Total asset turnover has no effect on profitability.

Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022

Abstrak

Perkembangan dalam dunia bisnis pada seluruh sektor terus mengalami persaingan, tak terkecuali pada perusahaan Food and Beverages. Perusahaan terus mengupayakan modal kerja yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diinterpretasikan oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 - 2022 dimana terdapat 28 perusahaan sehingga terkumpul 112 data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang didasarkan atas pertimbangan nilai ROA positif, sehingga didapat 94 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

 correspondence Address

Institutional address: Universitas Ngudi Waluyo

E-mail : sabrinakhoirunnisa507@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis global yang dibarengi dengan teknologi digital terus mengalami peningkatan. Berbagai sektor perdagangan dan perindustrian semakin menunjukkan persaingan yang kompetitif. Permasalahan manajemen mulai bermunculan akibat banyaknya benturan perubahan bagi perusahaan. Terjadinya pandemi Covid-19 selama tahun 2020 hingga 2021 menyebabkan lumpuhnya perekonomian dunia. Krisis global menjadikan perekonomian dunia melemah yang mempengaruhi berbagai sektor usaha. Momentum pemulihan ekonomi terus mengalami penguatan seiring berjalannya waktu. Sektor-sektor terdampak dituntut untuk terus belajar menyesuaikan diri agar bisa terus produktif dan bertahan ditengah terpaan badai ekonomi global. Hal tersebut mengakibatkan berbagai perusahaan berlomba-lomba menunjukkan kinerja terbaiknya agar mampu bertahan.

Industri F&B atau *Food and Beverages* menjadi salah satu sektor yang banyak diminati sehingga menjadikan persaingan yang terjadi cukup ketat. Perusahaan pada sektor bisnis ini harus mampu menghadapi tantangan besar dari waktu ke waktu akan mampu bertahan pada pasar. Dalam mempertahankan pasar perusahaan dituntut mampu menghasilkan keuntungan. Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah memperoleh profitabilitas yang maksimal dalam periode pendek ataupun periode panjang, dimana besarnya perputaran dana yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya kegiatan operasional yang produktif.

Modal kerja perusahaan merupakan sekumpulan harta yang dimilikinya. Salah satu faktor terpenting dalam mendorong peningkatan pendapatan adalah modal kerja. Evolusi kinerja perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja yang terstruktur. Suatu

perusahaan yang modal kerjanya tidak cukup besar untuk dapat melunasi hutang yang dimiliki, berpotensi besar mengalami masalah likuiditas dimana menunjukkan tingkat keamanan yang rendah (Nurhuda et al., 2022).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* dengan memanfaatkan sumber daya kekayaannya sendiri dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas merupakan variabel penentu suatu perusahaan dinilai berhasil atau tidak dalam pencapaian tujuannya. Profitabilitas menjadi keunggulan perusahaan dalam meningkatkan tingkatan kompetitifnya. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang lebih besar akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Dwiyanthi & Sudiarta (2018) berpendapat bahwa profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya bisnis yang dijalankannya, namun bagi para pekerja semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh menjadi peluang untuk peningkatan kompensasi karyawan. Tolak ukur yang biasa digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)* dimana merupakan rasio terpenting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam pengukuran profitabilitas.

Menurut Sarumpaet et al., (2022) kas merupakan komponen aset paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga perusahaan tidak akan kesulitan memenuhi kewajiban jatuh tempo selama kas yang tersedia cukup. Perputaran kas (*Cash Turnover*) mencerminkan kinerja perusahaan dalam memutar kas yang dimilikinya pada satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengontrol arus kasnya untuk menghasilkan peningkatan penjualan.

Piutang adalah komponen modal kerja yang berupa pendapatan penjualan baik tunai atau non tunai yang tidak secara langsung diterima saat pembayaran. Tingkat perputaran piutang (*Account*

Receivable Turn Over) suatu perusahaan sangat mempengaruhi tersedianya modal kerja yang cukup bagi suatu perusahaan. Periode rotasi atau durasi terikatnya modal dalam piutang tergantung pada ketentuan pembayarannya berarti semakin lama modal berada dalam piutang, berarti semakin rendah tingkat perputarannya selama periode tertentu (Novita, 2021).

Persediaan merupakan stok barang atau produk yang dimiliki perusahaan dimana ketersediaannya harus diperhatikan karena akan mempengaruhi tingkat modal kerja perusahaan nantinya. Persediaan akan terus mengalami perputaran selama perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dalam melakukan penjualan. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) adalah tingkat kenaikan persediaan karena peningkatan aktivitas atau karena perubahan kebijakan persediaan (Riyanto & Goenawan, 2021).

Pengelolaan aset yang dimiliki akan memengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam mendapatkan laba. Untuk mengukur tingkat efisiensi aktivitas perusahaan dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki dapat dilihat dari perputaran total aset (*total assets turnover*). *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menekankan pada penggunaan aktiva yang tersedia seefisien mungkin untuk menghasilkan pendapatan dari setiap rupiah aktiva yang terdapat di perusahaan (Khassanah, 2021).

Beberapa penelitian telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyusari et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina et al., (2020) ditemukan hasil yaitu perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian oleh Mardiyana & Murni (2018) menunjukkan

bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lainnya menunjukkan hasil yaitu perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel perputaran persediaan dan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Yosefa, 2020).

Mengacu pada beberapa hasil penelitian yang ada masih terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Hal tersebut menjadikan celah bagi penulis untuk dapat mempertegas hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Ditambah lagi dengan beberapa latar belakang yang telah diuraikan, penulis tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022".

PENGEMBANGAN TEORI & HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori sinyal atau *Signalling Theory* menjelaskan bahwa manajemen perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Sinyal didefinisikan secara implisit untuk menjelaskan mengapa seseorang dapat dan mungkin tertarik pada suatu hal yang mana akan mempengaruhi suatu keputusan seperti dalam menafsirkan sinyal (Spence, 1973). Teori ini menggambarkan bahwa sinyal dapat berupa informasi manajemen seperti laporan keuangan dan realisasi manajemen terhadap pengelolaan perusahaannya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

ROA (*Return on Assets*) didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan usaha dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki. Menurut Yanti

et al., (2023) memaparkan penghitungan ROA, sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*) digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi perputaran kas selama periode waktu tertentu. Rumus yang digunakan menurut Angelina et al., (2020), yaitu:

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ Kas}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menghitung berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kembalinya piutang dalam suatu periode atau berapa kali modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang beredar. Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus berikut (Mardiyana & Murni, 2018):

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan\ Kredit}{Rata-rata\ Piutang}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

A. Riyanto & Goenawan (2021) menyebutkan *Inventory Turnover* atau tingkat perputaran persediaan merupakan yang dapat diukur dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (persediaan awal+persediaan akhir dibagi dua). Penghitungan tersebut diukur berdasarkan rumus berikut :

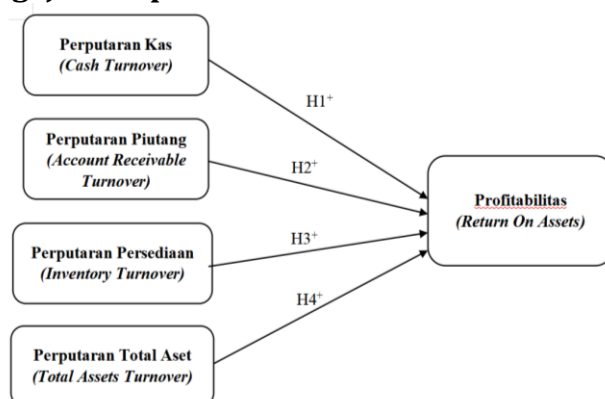
$$Perputaran\ Persediaan = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Rata-rata\ Persediaan}$$

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan pendapatan ditunjukkan oleh tingkat perputaran total asetnya. Berdasarkan (Utami & Nuraini, 2020) tingkat perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus di bawah ini :

$$Perputaran\ Total\ Aset = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

Pengajuan Hipotesis



1. Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap Profitabilitas
Perputaran kas yang tinggi mendorong peningkatan penjualan sehingga menjadikan profitabilitas perusahaan naik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dwiyanthi & Sudiarta, 2018; Mardiyana & Murni, 2018; Novita, 2021) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, artinya perputaran kas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil antara beberapa penelitian yang sudah dilakukan maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :
H₁ : Perputaran Kas (*Cash Turnover*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
2. Pengaruh Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) terhadap Profitabilitas
Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyana & Murni, 2018; Setyo Hadi & Yusuf, 2022) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang yang tinggi mengakibatkan tingkat profitabilitas ikut meningkat. Sejalan dengan itu, hasil penelitian milik Setyo Hadi & Yusuf (2022) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian dimana ditemukan hasil yang positif antara

- perputaran piutang dengan profitabilitas. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk memperjelas kembali hasil yang ada. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :
- H₂: Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
3. Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas
- Tingginya tingkat perputaran persediaan suatu perusahaan menunjukkan penjualan yang tinggi, dimana semakin banyak penjualan yang terjadi maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Peneliti (Dwiyanthi & Sudiarta, 2018; Rahman et al., 2021; Wahyusari et al., 2023) mengungkapkan hasil yang sejalan dengan pernyataan tersebut, dimana perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas juga ditemukan oleh (Ilahi, 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka hipotesis yang ditetapkan kali ini, yaitu:
- H₃: Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
4. Pengaruh Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) terhadap Profitabilitas
- Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Liana Susanto (2020) dan Reynata et al., (2019) menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran total aset maka semakin cepat perputaran laba suatu perusahaan. Dukungan ini mengartikan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian dengan hasil dimana perputaran total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas juga

ditemukan oleh (Utami & Nuraini, 2020). Berdasarkan hasil paparan di atas penelitian kali ini menggunakan hipotesis :

H₄: Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs *www.ix.co.id* dan web perusahaan yang diteliti. Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumenter dengan menggunakan software SPSS IBM 20. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2022 dimana terdapat 28 perusahaan sehingga terkumpul 112 data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan atas pertimbangan nilai ROA positif, sehingga didapat 94 data yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen yaitu profitabilitas yang dalam hal ini diproyeksikan dengan ROA dan variabel independen yaitu modal kerja yang diwakili oleh sub variabel yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total. Pengujian ini diawali dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi. Metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari uji koefisien determinasi dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	.11	60.72	9.6851	9.21039
CTO	80	.71	210.65	23.5110	36.70154
RTO	80	.58	1.24	.9977	.14073
ITO	80	.91	15.06	6.1479	3.09804
TATO	80	.05	2.32	1.1264	.47807
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Tabel 1 menunjukkan total sampel data yang diteliti (N) sejumlah 80 data. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan rentang nilai minimum sebesar 0,11% dan nilai maksimum sebesar 60,67% dengan nilai rata-rata sebesar 9,6851. Variabel perputaran kas (*Cash Turnover*) menunjukkan rentang nilai minimum sebesar 0,71 dan nilai maksimum sebesar 210,65 dengan nilai rata-rata sebesar 23,5110. Variabel perputaran piutang (*Receivable Turnover*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,58 hingga nilai maksimum sebesar 1,24 dengan rata-rata nilai sebesar 0,9977. Variabel perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,91 hingga nilai maksimum sebesar 15,06 dengan rata-rata nilai sebesar 6,1479. Variabel perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 hingga nilai maksimum sebesar 2,32 dengan rata-rata nilai sebesar 1,1264.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		SQRT ROA	SQRT CTO	SQRT RTO	SQRT ITO	SQRT TATO
N		80	80	80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.7247	.3629	.4775	2.3580	1.0359
	Std. Deviation	1.15928	.21703	.13109	.63741	.23222
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.088	.132	.081	.045
	Positive	.070	.079	.132	.081	.041
	Negative	-.055	-.088	-.072	-.070	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.630	.785	1.180	.724	.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.822	.569	.124	.671	.996

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi variabel penelitian setelah dilakukan transform yaitu: ROA (0,822), CTO (0,569), RTO (0,124), ITO (0,671), dan TATO (0,996). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.068	1.046		1.021	.311		
	SQRCTO	2.979	.672	.558	4.431	.000	.625	1.601
	SQRTRTO	-1.784	.893	-.202	-1.999	.049	.971	1.030
	SQRTITO	.475	.213	.261	2.232	.029	.721	1.387
	SQRTTATO	.296	.594	.059	.498	.620	.699	1.430

a. Dependent Variable: SQRTRTOA

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas satu dengan yang lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.559	.574		2.717	.008
	SQRCTO	-.545	.369	-.206	-1.479	.143
	SQRTRTO	-.953	.489	-.218	-1.947	.055
	SQRTITO	.006	.117	.007	.055	.956
	SQRTTATO	-.086	.326	-.035	-.263	.793

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 yaitu : CTO (0,143), RTO (0,055), ITO (0,956), dan TATO (0,793). Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji AutoKorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.218	1.02487	1.900

a. Predictors: (Constant), SQRTTATO, SQRTTRTO, SQRTITO, SQRCTO
b. Dependent Variable: SQRTROA

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Dapat dilihat dari hasil tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW yaitu 1,900. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan melihat (k,n) pada penelitian ini yaitu (4,80) dimana nilai Du sebesar 1,7430 sehingga diperoleh nilai (4-Du) sebesar 2,257. Nilai dari syarat uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan $1,7430 < 1,900 < 2,257$, yang berarti terpenuhi. Maka dari itu, penelitian ini dapat dikatakan bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.068	1.046		1.021	.311
	SQRTCTO	2.979	.672	.558	4.431	.000
	SQRTTRTO	-1.784	.893	-.202	-1.999	.049
	SQRTITO	.475	.213	.261	2.232	.029
	SQRTTATO	.296	.594	.059	.498	.620

a. Dependent Variable: SQRTROA

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, dimana didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CTO + b_2RTO + b_3ITO + b_4TATO + e$$

$$Y = 1,068 + 2,979CTO - 1,784RTO + 0,475ITO + 0,296TATO + e$$

Dimana :

- Y = Return On Assets
- a = Bilangan konstanta
- b₁ = Koefisiensi regresi untuk CTO
- CTO = Perputaran Kas
- b₂ = Koefisiensi regresi untuk RTO
- RTO = Perputaran Piutang
- b₃ = Koefisiensi regresi untuk ITO
- ITO = Perputaran Persediaan
- b₄ = Koefisiensi regresi untuk TATO
- TATO = Total Perputaran Asset
- e = Variabel error atau pengganggu

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 ^a	.258	.218	1.02487

a. Predictors: (Constant), SQRTTATO, SQRTTRTO, SQRTITO, SQRCTO

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,508 memiliki arti korelasi atau hubungan antara variabel independen yaitu *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai sebesar 0,508 atau 50,8%. Pada tabel di atas berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,218 (21,8%). Hal itu memiliki arti bahwa terdapat kemampuan variabel independen yang digambarkan oleh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* mempengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 21,8%. Sedangkan sisanya 78,2% dapat didefinisikan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 8 Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.068	1.046		1.021	.311
	SQRTCTO	2.979	.672	.558	4.431	.000
	SQRTTRTO	-1.784	.893	-.202	-1.999	.049
	SQRTITO	.475	.213	.261	2.232	.029
	SQRTTATO	.296	.594	.059	.498	.620

a. Dependent Variable: SQRTROA

Sumber: data diolah dengan IBM Statistics SPSS 2.0

Ditinjau berdasarkan analisis uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t) pada tabel 8 di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Menurut tabel 8, nilai signifikansi adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$) berarti tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 dengan nilai t positif. Temuan ini mendukung H₁ maka H₁ diterima, dimana disimpulkan bahwa *Cash Turnover* (CTO) secara parsial

- berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- b. Variabel Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)
Menurut tabel 8, nilai signifikansi adalah 0,049 ($0,049 < 0,05$) yang berarti tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 dengan nilai t negatif. Temuan ini menentang H_2 maka H_2 ditolak, dimana disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)
 - c. Variabel Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)
Menurut tabel 8, nilai signifikansi adalah 0,029 ($0,029 < 0,05$) yang berarti tingkat signifikansi berada di bawah 0,05 dengan nilai t positif. Temuan ini mendukung H_3 artinya H_3 diterima, dimana disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)
 - d. Variabel Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)
Menurut tabel 8, nilai signifikansi adalah 0,620 ($0,620 > 0,05$) yang berarti tingkat signifikansi berada di atas 0,05. Temuan ini menentang H_4 maka H_4 ditolak, dimana disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)
- a. Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)
Hasil penelitian dengan uji-t menunjukkan nilai signifikansi *Cash Turnover* (CTO) adalah 0,000 dengan nilai t positif. Hal tersebut menunjukkan hubungan variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima ($B = 2,979$, sig. 0,000). Ini memiliki arti bahwa perputaran kas yang tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas (Novita, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanthi & Sudiarta, 2018; Mardiyana & Murni, 2018; Wahyusari et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2021) dimana menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
 - b. Pengaruh Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)
Hasil penelitian dengan uji-t menunjukkan nilai signifikansi *Receivable Turnover* (RTO) adalah 0,049 dengan nilai t negatif. Diketahui bahwa terdapat hubungan secara parsial *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), disimpulkan bahwa H_2 ditolak ($B = -1,784$, sig. 0,049). Hal itu menunjukkan apabila *Receivable Turnover* mengalami peningkatan akan mengakibatkan *Return On Assets* menurun. Tingginya rasio perputaran

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM Statistics SPSS 2.0 tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, maka hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

- piutang memungkinkan perusahaan memiliki piutang tak tertagih kepada debitur dengan jumlah yang besar. Tak hanya itu pada perusahaan *Food and Beverages* dapat dipengaruhi faktor barang yang diproduksi mudah rusak dan kadaluarsa sehingga dapat menimbulkan pengembalian barang dan menyebabkan piutang tidak terbayar. Apabila hal tersebut terus terjadi maka dapat berdampak semakin berkurangnya profitabilitas pada perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyana & Murni, 2018; Novita 2021; Alfia, 2019) yang mengungkapkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2021) dimana menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- c. Pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Hasil penelitian dengan uji-t menunjukkan nilai signifikansi *Inventory Turnover* (ITO) sebesar 0,029 dengan nilai t positif. Hal tersebut menunjukkan hubungan *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dimana disimpulkan bahwa H_3 diterima ($B = 0,475$, sig. 0,029). Dapat diartikan bahwa tingkat perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka profitabilitas juga akan ikut meningkat. Penelitian yang mengungkapkan hasil sejalan dilakukan oleh (Dwiyanthi & Sudiarta, 2018; Rahman et al., 2021; Wahyusari et al., 2023) dimana menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Reynata et al., (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dimana perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
- d. Pengaruh Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) terhadap Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) Hasil penelitian dengan uji-t menunjukkan nilai signifikansi *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,620 dengan nilai t positif. Ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), disimpulkan bahwa H_4 ditolak ($B = 0,296$, sig. 0,620). Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat perputaran total aset tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan memang dapat mengakibatkan semakin besar peluang perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba tetapi jika diikuti kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya secara tepat dan efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwitasari & Priyanto (2018) yang menunjukkan hasil perputaran total aset tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi, penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Liana Susanto (2020) yang mengungkapkan perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi disajikan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara komponen modal kerja yang digambarkan dengan variabel Perputaran Kas (CTO), Perputaran Piutang (RTO), Perputaran Persediaan (ITO) dan Total Perputaran

Aset (TATO) terhadap Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan baik secara parsial ataupun simultan. Berikut merupakan kesimpulan penelitian yang dapat diambil:

- a. Perputaran kas atau *Cash Turnover* (CTO) secara parsial memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Nilai statistik pada uji-t membuktikan hal tersebut dimana diketahui nilai t positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,00. Berdasarkan hasil tersebut berarti sejalan dengan H_1 yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Cash Turnover* (CTO) dengan profitabilitas yang diproyeksikan *Return On Assets* (ROA).
- b. Perputaran piutang atau *Receivable Turnover* (RTO) secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai statistik pada uji-t dimana menunjukkan nilai t negatif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,049. Berdasarkan hasil tersebut berarti tidak sesuai dengan H_2 yang mengungkapkan bahwa *Receivable Turnover* (RTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *Return On Assets* (ROA).
- c. Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* (ITO) secara parsial memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai statistik pada uji-t dimana menunjukkan nilai t positif dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,29. Hasil tersebut sejalan dengan H_3 yang mengungkapkan *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *Return On Assets* (ROA).
- d. Perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap

profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai statistik pada uji-t dimana menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,620. Berdasarkan hasil tersebut berarti tidak sejalan dengan H_4 yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap profitabilitas yang diproyeksikan *Return On Assets* (ROA).

SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah dipaparkan masih terdapat keterbatasan, sehingga saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah informasi bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan tema terkait. Beberapa perbaikan dapat dilakukan pada penelitian di masa depan dengan memodifikasi model penelitian dengan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi modal kerja. Tidak hanya itu, pada objek penelitian juga dapat dilakukan perluasan sampel yang digunakan dalam penelitian.

- b. Bagi Manajemen Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pergerakan komponen modal kerja yang dalam hal ini digambarkan dengan *Cash Turnover* (CTO), *Receivable Turnover* (RTO), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan yang diteliti menunjukkan data yang *fluktuatif*, dimana mengalami peningkatan dan penurunan. Keempat komponen tersebut memiliki peranan atas tersedianya modal kerja di dalam suatu perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan manajemen

pengelolaan modal kerjanya. Perusahaan harus mampu mengelola modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien agar dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, G. W. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Angelina, C., Sharon, Lim, S., Lombogia, J. Y. R., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.178>
- Dwiyanthi, N., & Sudiartha, G. M. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(Issue 9), 4829–4856.
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Liana Susanto, C. A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- Mardiyana, & Murni, M. (2018). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1533>
- Novita, D. (2021). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia PERIODE 2014-2018*. <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/4886>.
- Nurhuda, Bachri, S., & KUSDARIANTO, I. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(02), 48–55. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i02.23>
- Purwitasari, D., & Priyanto, S. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016). *Financial Marketing Operational Human Resources*, 1(02), 1–8.
- Rahman, K. I. T., mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 9(4), 32–42.
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, R. (2019). Analysis of the Influence of Working Capital on Profitability of Manufacturing Companies in Metal Sub-Sector and Its Kind Which Were Listed on Indonesia Stock Exchange From 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 232(2), 232–243. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Riyanto, A., & Goenawan, Y. A. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia*, 24(April 2021), 2790–2805.

- Sarumpaet, D. F., Pohan, S., & Koto, M. S. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Kebutuhan Modal Kerja Pada Usaha Photocopy Tumorang Jaya Pandan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (JEBAKU)*, 2(3), 113–122.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>
- Wahyusari, D. K., Rosmanidar, E., & Khairiyani, K. (2023). *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Metrodata Electronics. Tbk. 1(3)*, 218–232. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i3.377>
- Yanti, I. P. F., Usdeldi, & Muthmainnah. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. 3(3), 391–409. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i3.607>
- Yosefa, Y. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Manufaktur Textile dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Thesis*. <http://repository.univ-tridianti.ac.id/id/eprint/1557>